

EFEKTIVITAS ORGANISASI PEMERINTAH KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

VICKY SWITLY TOAD
JOYCE J. RARES
JERICHO D. POMBENGI

Abstract: Aim Research is for knowing effectiveness organization government districts wanea city manado. Research this use method approach descriptive quantitative. Effectiveness organization government districts wanea seen from five dimensions effectiveness organization ie production, efficiency, clerk of employee adaptation or flexibility, and development. Informant research as many as six people that is camat wanea, secretary districts, head sexy system government, head sexy service general, a lurah. Collection data use guidelines interview, while technique analysis that used is analysis model interactive from Miles and Hubernann.

Based on results analysis data withdrawn conclusion that effectiveness organization government districts wanea seen from dimensions production, efficiency, satisfaction employees, adaptation or flexibility, and development, all not yet maximum however already enough good.

Based on results research could recommended suggestion : (1) Improve quantity and quality program/activities and implementation; (2) Utilize on right and optimal potency human resources employees, budget/fund, and means work; (3) Improve appreciation to employees and his welfare; (4) Improve power responsive to every development external and internal; and (5) continue attempted fix performance.

Keywords : Effectiveness organization, government districts.

PENDAHULUAN

Semangat reformasi telah mewarnai pendayagunaan aparatur negara selama ini dengan tuntutan untuk mewujudkan administrasi negara yang mampu mendukung kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, dengan mempraktekkan prinsip-prinsip *good governance*. Selain itu, masyarakat menuntut agar pemerintah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam menanggulangi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), sehingga tercipta pemerintahan yang bersih dan mampu menyediakan *public goods* (barang public) dan *public services* (pelayanan publik) sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Proses penyelenggaraan kekuasaan Negara dalam melaksanakan penyediaan *public goods* dan *public service* disebut *governance* (pemerintahan atau pemerintahan), sedangkan praktek terbaiknya disebut *good governance* (pemerintahan yang baik). Penataan organisasi serta tugas pemerintah kecamatan sebagaimana amanat

peraturan perundang-undangan tersebut diharapkan dapat mewujudkan efektivitas organisasi pemerintahan kecamatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Namun dari prasarvei yang dilakukan di Kantor Camat Wanea Kota Manado masih terlihat atau dapat ditemukan adanya indikasi belum terwujudnya secara optimal efektivitas organisasi. Hal itu dapat dilihat dari kenyataan masih adanya program dan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana strategis (renstra) dan rencana kinerja (renja) Pemerintah Kecamatan Wanea yang tidak dapat mencapai target hasil maksimal, seperti program dibidang urusan pemerintahan umum, program pelayanan umum/masyarakat, program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dari data/informasi awal yang diperoleh menunjukkan realisasi program-program pemerintah kecamatan Wanea tersebut tidak dapat dicapai secara optimal. Beberapa permasalahan tersebut dapat mengindikasikan belum terwujudnya secara optimal efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea. Indikasi masalah tersebut menarik untuk dilakukan penelitian sehingga

diilih judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado”

LANDASAN TEORI

Konsep Efektivitas Organisasi

Istilah efektivitas berasal dari istilah bahasa Inggris “*effectivity*” atau “*effectiveness*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta dkk, 1996), efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti mulai berlaku (tentang Undang-Undang/peraturan). Istilah efektivitas berasal dari kata dasar efektif (*effective*) yang artinya : (1) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti : manjur; mujarab; mempan; dan (2) Penggunaan metode / cara, sarana / alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Berelson dalam Hasibuan (2006) mengartikan istilah *effectivity* atau *effectiveness* ini sebagai “pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ensiklopedi Administrasi (The Liang Gie, dkk, 1990) menyebutkan bahwa efektivitas mengandung pengertian sebagai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Chester Barnard (dalam Gibson dkk, 2000) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya; dengan kata lain tingkat pencapaian tujuan/sasaran itulah menunjukkan tingkat efektivitas.

Istilah organisasi (*organization*) mempunyai dua pengertian umum, yaitu : pertama, organisasi berarti sebuah lembaga atau kelompok fungsional; dan kedua, pengertian yang merujuk pada proses pengorganisasian (*organizing*) atau penyusunan organisasi yaitu cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efisien (Stoner dan Wankel, 2000).

Sembiring (2012) menjelaskan bahwa istilah organisasi (*organization*) berasal dari kata Yunani “*organon*” yang berarti alat atau instrumen. Robbins (2006) mengemukakan

bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) social yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. David Charrington (dalam Sembiring, 2012) mendefinisikan organisasi adalah sistem social yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut Manullang (2014), organisasi adalah suatu kelompok orang yang beranggotakan lebih dari satu orang bekerja bersama-sama sebagai tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tidak mungkin bagi seseorang untuk mencapainya.

Leavitt (dalam Stoner dan Wankel, 2000) mengatakan penataan organisasi adalah upaya struktural untuk melakukan perubahan organisasi dengan tiga cara, yaitu :

- (1) Desain Organisasi atau pendesainan kembali organisasi, yaitu menguraikan secara cermat tanggung jawab para anggota organisasi dan mengadakan pembagian kerja dan garis wewenang yang tepat. Disini penataan kembali organisasi dilakukan dengan mengubah rentang manajemen, uraian tugas, bidang tanggung jawab, hubungan kerja, dan sebagainya;
- (2) Desentralisasi, yaitu menciptakan unit organisasi yang lebih kecil sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi kerja anggota organisasi. Desentralisasi ini juga memungkinkan setiap unut untuk menyesuaikan struktur dan teknloginya sendiri dengan tugas yang dilaksanakannya dan dengan lingkungan luarnya;
- (3) Mengubah Arus Kerja dan mengelompokkan secara cermat bidang khusus. Hal ini secara langsung dapat menyebabkan peningkatan produktivitas dan semangat kerja serta kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Menurut Gibson dkk (2000) ada dua pendekatan untuk mengevaluasi atau

mengukur efektivitas organisasi, yaitu pendekatan tujuan (*the goal approach*) dan pendekatan teori sistem (*the system theory approach*). Menurut pendekatan tujuan, efektivitas organisasi (*organizational effectiveness*) diartikan atau dimaknai sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain menurut pendekatan ini bahwa tingkat pencapaian tujuan itulah menunjukkan tingkat efektivitas organisasi (Chester Barnard dalam Gibson dkk, 1998). Menurut Gibson dkk (2000) bahwa pendekatan tujuan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas organisasi tersebut didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan; dengan kata lain, organisasi dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Pendekatan teori sistem tentang efektivitas organisasi menekankan pada pentingnya adaptasi organisasi terhadap tuntutan sistem sebagai kriteria efektivitas. Dalam pandangan teori sistem ini, organisasi dilihat sebagai satu unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Organisasi mengambil *input* dari sistem yang lebih luas (yakni lingkungan), kemudian memproses *input-input* itu, dan selanjutnya mengembalikannya dalam bentuk yang sudah diubah (*output*). Menurut Gibson dkk (2000), ada dua kesimpulan pokok dari teori sistem tentang kriteria efektivitas organisasi, yaitu : (1) kriteria efektivitas harus menggambarkan seluruh siklus *input – proses – output*, tidak hanya *output* saja; dan (2) kriteria efektivitas harus menggambarkan hubungan timbal-balik antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu tempat hidupnya organisasi. Kriteria umum tentang efektivitas organisasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas organisasi pemerintah atau birokrasi pemerintah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Berdasarkan konsep ini maka efektivitas organisasi atau birokrasi pemerintah akan tergambar dari aspek-aspek : kemampuan organisasi pemerintah itu untuk memproduksi atau menghasilkan jumlah dan mutu hasil yang telah ditetapkan; kemampuan organisasi

pemerintah itu untuk memanfaatkan sumberdaya organisasi secara efisien; kemampuan organisasi itu pemerintah menanggapi atau menyesuaikan diri dengan perubahan internal dan eksternal; kemampuan organisasi pemerintah itu memenuhi kebutuhan para pegawai; dan kemampuan organisasi pemerintah memperbesar atau meningkatkan kapasitas dan potensinya untuk berkembang terus menghadapi tuntutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Flick (dalam Gunawan, 2013) ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Dengan kata lain menurut Moleong (2006), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Gunawan (2013), dalam penelitian kualitatif data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami; data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka-angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi alami.

Fokus/Obyek Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa focus atau obyek penelitian ini adalah efektivitas organisasi pemerintah kecamatan. Fokus/obyek penelitian tersebut didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan pemerintah kecamatan melaksanakan dan mencapai tujuan/sasaran program dan kegiatan yang ditetapkan dalam

pelaksanaan tugas. Dalam hal ini efektivitas organisasi diamati dari beberapa kriteria menurut pendekatan teori sistem (Gibson dkk, 2000), yaitu :

- a. Produksi, yaitu keberhasilan melaksanakan dan menghasilkan jumlah dan mutu kerja (program/kegiatan) yang direncanakan/ditetapkan sebelumnya.
- b. Efisiensi, yaitu rasio hasil kerja dengan sumber-sumber yang digunakan (biaya, tenaga, waktu);
- c. Kepuasan, yaitu kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya, yang nampak pada sikap pegawai, kehadiran/absensi, dan keluhan.
- d. Adaptasi/fleksibilitas, yaitu kemampuan organisasi menanggapi perubahan dan perkembangan tugas;
- e. Perkembangan, yaitu perkembangan atau kemajuan kemampuan organisasi mencapai target hasil yang ditetapkan (perkembangan kinerja).

Subyek dan Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlalu mementingkan jumlah atau banyaknya informan, tetapi lebih mementingkan *content*, relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa, atau hal. Oleh karena itu teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* atau pengambilan informan secara sengaja/bertujuan atau atas pertimbangan tertentu (Sugiono, 2000).

Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh aparatur/PNS di lingkungan Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado. Berdasarkan data terakhir jumlah PNS pemerintah Kecamatan Wanea adalah sebanyak 99 orang yang tersebar di kantor Camat dan di 9 kantor Kelurahan. Informan diambil dari unsur pimpinan/pejabat struktural dan unsur pegawai staf/pelaksana di kantor Camat dan Kantor Kelurahan. Jumlah informan yang sempat diwawancarai sebanyak 6 orang, yaitu sebagai berikut :

- a. Camat : 1 orang;
- b. Sekretaris Kecamatan : 1 orang;

- c. Kepala Seksi : 2 orang;
- d. Staf Kantor Camat : 1 orang.
- e. Lurah : 1 orang;

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama/kunci atau *key instrument* (Moleong, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri; sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara (*interview*), yaitu melakukan tanya jawab atau dialog dengan para informan. Untuk terarahnya wawancara maka digunakan pedoman wawancara sebagai panduan.

Selain teknik wawancara, juga digunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi ini akan melengkapi data hasil wawancara. Selanjutnya, teknik dokumentasi yaitu melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data hasil telaah dokumentasi ini juga berfungsi sebagai pelengkap data hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Rohidi dan Moeljarto, 2000), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai

pada proses penulisan laporan selesai dilakukan.

3. Penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa focus atau obyek penelitian ini adalah efektivitas organisasi pemerintah kecamatan. Fokus/obyek penelitian tersebut didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan pemerintah kecamatan melaksanakan dan mencapai tujuan/sasaran program dan kegiatan yang ditetapkan dalam pelaksanaan tugas. Dalam hal ini efektivitas organisasi diamati dari beberapa kriteria menurut pendekatan teori sistem (Gibson dkk, 2000), yaitu : (a) Produksi, yaitu keberhasilan melaksanakan dan menghasilkan jumlah dan mutu kerja (program/kegiatan) yang direncanakan/ditetapkan sebelumnya; (b) Efisiensi, yaitu rasio hasil kerja dengan sumber-sumber yang digunakan (biaya, tenaga, waktu); (c) Kepuasan, yaitu kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya, yang nampak pada sikap pegawai, kehadiran/absensi, dan keluhan; (d) Adaptasi/fleksibilitas, yaitu kemampuan organisasi menanggapi perubahan dan perkembangan tugas; dan (e) Perkembangan, yaitu perkembangan atau kemajuan kemampuan organisasi mencapai target hasil yang ditetapkan.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian tinjauan pustaka bahwa konsep efektivitas organisasi pemerintah kecamatan dilihat dari pendekatan teori sistem. Pendekatan teori sistem dalam menilai atau mengukur efektivitas organisasi menekankan pada pentingnya adaptasi organisasi terhadap tuntutan sistem sebagai kriteria efektivitas. Dalam pandangan teori sistem, organisasi dilihat sebagai satu unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Organisasi mengambil *input* dari sistem yang lebih luas (yakni lingkungan), kemudian

memproses *input-input* itu, dan selanjutnya mengembalikannya dalam bentuk yang sudah diubah (*output*).

Penelitian menunjukkan Program dan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana kerja baik untuk bidang urusan pemerintahan umum, urusan pelayanan umum, urusan pembangunan dan urusan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan, namun realisasi atau tingkat capaian hasil ada yang kurang maksimal. Realisasi atau capaian hasil dari target yang ditetapkan untuk setiap program/kegiatan sebagian maksimal, sebagian lainnya ada yang tidak maksimal namun tingkat capaiannya cukup baik.

Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari kriteria/dimensi produksi nampaknya belum maksimal namun sudah cukup baik. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa pemerintah kecamatan perlu meningkatkan kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dalam menetapkan jumlah dan mutu program/kegiatan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi atau tupoksi.

Hasil penelitian menunjukkan potensi SDM pegawai dimanfaatkan dan didayagunakan dengan cukup baik dimana para pegawai ditempatkan pada satuan kerja sesuai dengan kompetensi. Dana/anggaran yang dialokasikan untuk setiap program/kegiatan dapat diralisasikan atau digunakan dengan cukup tepat, namun capaian atau realisasinya untuk program/kegiatan tertentu ada yang tidak maksimal. Sarana kerja yang ada atau dimiliki pemerintah kecamatan digunakan secara tepat untuk pelaksanaan atau pencapaian realisasi program/kegiatan yang sudah ditetapkan, namun karena sarana kerja yang ada masih kurang memadai sehingga penggunaannya sering melebihi kapasitasnya. Implikasi penting dari hasil penelitian ini adalah kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dalam menggunakan dan memanfaatkan secara tepat potensi SDM pegawai, sumberdaya finansial, dan sarana kerja perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan tindakan pegawai dalam menghadapi tugas-tugas rutin sehari-hari cukup baik dimana semua tugas rutin dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan hasil capaiannya umumnya cukup efektif. Sikap dan tindakan pegawai dalam menanggapi adanya peningkatan banyaknya tugas pekerjaan atau adanya penugasan tertentu di luar tugas rutin juga cukup baik dimana para pegawai tetap melaksanakan dan menyelesaikannya tanpa mengabaikan tugas rutin mereka. Ketaatan pegawai terhadap waktu kerja (absensi/kehadiran) dan waktu kerja efektif juga cukup baik. Implikasi penting dari hasil penelitian ini ialah perlunya meningkatkan kepuasan pegawai untuk meningkatkan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dalam menghadapi atau menanggapi perkembangan atau peningkatan banyaknya tugas cukup baik dimana setiap ada peningkatan tugas umumnya dapat dilaksanakan dan diselesaikan. Kemampuan organisasi menghadapi atau menanggapi adanya penugasan tertentu dari pemerintah atas (pusat/provinsi/kota) juga cukup baik dimana setiap tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan cukup efektif. Permasalahan yang muncul dalam masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugas atau bidang kewenangan pemerintah kecamatan dapat ditangani dengan cukup efektif. Ini memberi makna bahwa kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dalam menanggapi perubahan internal dan eksternal perlu ditingkatkan untuk mewujudkan atau meningkatkan efektivitas organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas cukup baik. Program dan kegiatan yang ditetapkan untuk melaksanakan tupoksi terus mengalami peningkatan. Demikian pula kinerja atau keberhasilan dalam melaksanakan

program/kegiatan atau tingkat capaian hasil (kinerja) terus mengalami peningkatan pada setiap tahun anggaran. Ini artinya bahwa efektivitas atau keberhasilan organisasi pemerintah kecamatan Wanea dalam melaksanakan dan mencapai sasaran dari program-program dan kegiatan-kegiatannya terus meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari dimensi “produksi” sudah cukup baik. Meskipun realisasi atau capaian hasil dari program/kegiatan yang ditetapkan ada yang tidak maksimal, namun sudah cukup baik.
2. Efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari dimensi “efisiensi” sudah cukup baik. Pendayagunaan sumberdaya organisasi (SDM pegawai, dana/keuangan, dan sarana kerja) dilakukan dengan cukup baik untuk mengoptimalkan realisasi pelaksanaan dan pencapaian hasil program/kegiatan.
3. Efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari dimensi “kepuasan pegawai” sudah cukup baik. Sikap dan tindakan pegawai dalam menghadapi tugas rutin maupun tugas tambahan atau penugasan tertentu cukup baik. Ketaatan pegawai terhadap ketentuan waktu kerja juga cukup baik.
4. Efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari dimensi “adaptasi/fleksibilitas” sudah cukup baik. Perubahan atau peningkatan banyaknya tugas serta permasalahan yang muncul di masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugas pemerintah kecamatan dapat ditangani dan diselesaikan dengan cukup efektif.
5. Efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari dimensi “perkembangan” cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kinerja dalam beberapa tahun terakhir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan beberapa hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan sehubungan dengan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Wanea, yaitu :

1. Perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas program/kegiatan dibidang urusan pemerintahan umum, pelayanan umum/masyarakat, serta pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Perlu mendayagunakan secara tepat dan optimal potensi SDM pegawai, anggaran/dana, dan sarana kerja.
3. Perlu meningkatkan pemenuhan terhadap kebutuhan pegawai.
4. Perlu meningkatkan daya tanggap terhadap setiap perkembangan eksternal dan internal.
5. Perlu terus berusaha memperbaiki kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson,L.J. dkk, 2000, *Organisasi*, Terjemahan, Jakarta, Erlangga.
- Hasibuan, M. 2006, *Pengantar Studi Ilmu Manajemen*, Jakarta, Gunung Agung.

Moleong, L. J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Manullang A. Laurence, 2014, *Teori dan Aplikasi Manajemen: Komprehensif Integralistik*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Poerwadarminta, W.J. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Gramedia, Jakarta.

Rohidi,R dan Mulyarto,T., 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.

Sembiring,M., 2012, *Budaya dan Kinerja Organisasi : Perspektif Organisasi Pemerintah*, Bandung, Fokus Media.

Stoner,L.J. dan C. Wankel, 2000, *Manajemen*, (terjemahan), Jakarta, Intermdia.

Sumber Lain :

Undang-Undang RI. Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah RI. Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2008, tentang Kecamatan.